

Perancangan Fasilitas Agrowisata di Alahan Panjang Sumatra Barat dengan Pendekatan Arsitektur Tropis

M.Herzanofa¹

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email : mherzanofa11@gmail.com

Hendrino²

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email : hendrino@bunghatta.ac.id

Rini Afrimayetti³

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta

Email : riniafrimayetti@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Agrowisata merupakan salah satu bentuk pariwisata yang memanfaatkan sektor pertanian, perkebunan, serta potensi alam untuk tujuan edukasi, rekreasi, dan peningkatan ekonomi masyarakat lokal. Laporan seminar ini membahas perancangan kawasan agrowisata di Nagari Alahan Panjang, Kabupaten Solok, yang dikenal dengan potensi alam, kesuburan tanah, serta kekayaan hasil pertanian. Permasalahan utama yang diangkat adalah minimnya fasilitas edukasi dan pariwisata yang mampu meningkatkan pemahaman masyarakat serta menarik wisatawan. Penelitian dilakukan melalui studi literatur, survei lapangan, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis dengan pendekatan arsitektur tropis yang menekankan keberlanjutan, kenyamanan iklim, serta interaksi harmonis dengan lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa perancangan kawasan agrowisata glamping tidak hanya mewadahi fungsi rekreasi, tetapi juga edukasi, ruang sosial, dan aktivitas ekonomi kreatif. Konsep desain menekankan integrasi fasilitas seperti villa, convention hall, restoran, greenhouse, serta ruang terbuka publik yang mendukung kegiatan wisata alam. Dengan penerapan prinsip arsitektur tropis, kawasan agrowisata ini diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisata, mendukung pelestarian lingkungan, serta memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kata kunci: *Agrowisata, Arsitektur Tropis, Alahan Panjang, Pariwisata Berkelaanjutan.*

ABSTRACT

Agrotourism is a form of tourism that utilizes the agricultural and plantation sectors, as well as natural potential, for the purposes of education, recreation, and improving the local community's economy. This seminar report discusses the design of an agrotourism area in Nagari Alahan Panjang, Solok Regency, which is known for its natural potential, soil fertility, and rich agricultural products. The main issue raised is the lack of educational and tourism facilities that can increase community understanding and attract tourists. The research was conducted through literature studies, field surveys, interviews, and documentation, then analyzed using a tropical architecture approach that emphasizes sustainability, climate

comfort, and harmonious interaction with the environment. The results of the study show that the design of the glamping agrotourism area not only accommodates recreational functions, but also education, social spaces, and creative economic activities. The design concept emphasizes the integration of facilities such as villas, convention halls, restaurants, greenhouses, and public open spaces that support nature tourism activities. With the application of tropical architecture principles, this agrotourism area is expected to increase tourist appeal, support environmental preservation, and have a positive impact on the welfare of the surrounding community.

Keywords: Agrotourism, Tropical Architecture, Alahan Panjang, Sustainable Tourism.

PENDAHULUAN

Peran pariwisata mulai menjadi sangat penting di Sumatera Barat, karena sektor ini merupakan salah satu sumber devisa negara yang berkontribusi dalam pembangunan ekonomi masyarakat setempat. Sumatera Barat, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki keindahan geografis dan alam yang luar biasa, dengan beragam objek wisata yang meliputi wisata alam, budaya, seni, serta objek wisata buatan seperti taman rekreasi.

Salah satu contohnya adalah Alahan Panjang di Kabupaten Solok, yang memiliki luas wilayah sekitar 7.084,2 hektar dan empat danau utama, yaitu Danau Singkarak, Danau Diatas, Danau Dibawah, dan Danau Talang, yang potensial dijadikan destinasi wisata. Kabupaten Solok juga dikenal dengan kekayaan wisata alam dan budaya. Selain itu, hasil pertanian di daerah ini sangat diminati, seperti markisa, pisang, stroberi, sayuran, bawang, cabai, tomat, kopi, dan produk kebun lainnya, yang menunjukkan kekayaan alam Alahan Panjang yang luar biasa. Tanahnya sangat subur, sehingga berbagai tanaman dapat tumbuh dengan baik di sana.

Konsep dasar pengembangan kawasan agrowisata yaitu menciptakan kawasan agrowisata berbasis pendidikan dan penerapan teknologi pertanian, untuk meningkatkan apresiasi terhadap bidang pertanian dan menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan pertanian. Lahan pertanian dapat dikembangkan menjadi fungsi yang lebih luas salah satunya sebagai kawasan agrowisata. Agrowisata yang nantinya dapat didesain secara multifungsi yang mana dapat berfungsi sebagai peningkatan perekonomian masyarakat, sosialisasi dan edukasi tentang pelestarian lingkungan hidup. Alahan Panjang disebut sebagai kawasan Agrowisata hal ini dikarenakan daerah tersebut merupakan daerah agrowisata yang memiliki banyak potensi alam dan pertanian, Dalam waktu dekat daerah tersebut akan dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Solok untuk menjadi salah satu aset wisata.

Nagari Alahan Panjang merupakan salah satu dari empat nagari di Kecamatan Lembah Gumanti. Di nagari ini terdapat Danau Dibawah dan Sungai Batang Gumanti yang melintasinya. Secara geografis, Nagari Alahan Panjang terletak di dataran tinggi dengan luas sekitar 782 hektar dan berada pada ketinggian antara 1.458 hingga 1.680 meter di atas permukaan laut. Kondisi ini membuat nagari tersebut memiliki iklim yang sejuk hingga dingin dengan suhu berkisar antara 18°C hingga 26°C. Curah hujan di daerah ini cukup tinggi, mencapai 2.634 mm per tahun. Dari segi kesuburan tanah, terdapat 420 hektar tanah yang sangat subur, 500 hektar subur, 260 hektar sedang, dan 280 hektar yang kurang subur atau kritis.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pendekatan studi literatur, observasi lapangan, dan wawancara. Analisis dilakukan berdasarkan teori

perancangan tapak Edward T. White, yang mencakup sebelas elemen tapak untuk menentukan kesesuaian lokasi. Penelitian Kualitatif bertujuan untuk menemukan informasi sedetail-detailnya. Semakin mendalam data yang diperoleh, maka semakin bagus kualitas penelitian tersebut. Penelitian Kualitatif memusatkan pada seberapa lengkap dan dalam infomasi yang di dapatkan peneliti.

Sementara itu, Metode penelitian Kualitatif dijelaskan sebagai suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Penulis juga melakukan studi eksisting untuk menggumpulkan data yang dapat digunakan untuk menganalisis permasalahan, penciptakan ide dan eksekusi buku interaktif yang sesuai untuk menjawab permasalahan yang ada.

2. Sumber dan Jenis Data

- a) Laporan Analisis Lokasi memberikan informasi tentang kondisi lokasi, topografi, iklim, dan konteks sekitar lokasi Agrowisata.
- b) Data Primer diperoleh melalui observasi langsung, wawancara dengan masyarakat dan pemerintah daerah, serta dokumentasi lapangan. Sementara itu,
- c) Data Sekunder merupakan data pendukung atau sebuah data untuk melengkapi penelitian objek yang merupakan berupa data yang misalnya dapat dari sebuah kajian literatur studi preseden yang digunakan untuk melengkapi data primer sebagai acuan untuk perbandingan suatu objek. Berikut adalah himpunan data Sekunder yang diperoleh dari beberapa instansi pemerintah dan lainnya.
 1. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW).
 2. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL).
 3. Media Online.
 4. Jurnal dan Artikel.
 5. Peraturan dan Perundang – Undangan Daerah Setepat (PERDA).
 6. Dinas Parawisata.
 7. Dinas Pertanian.

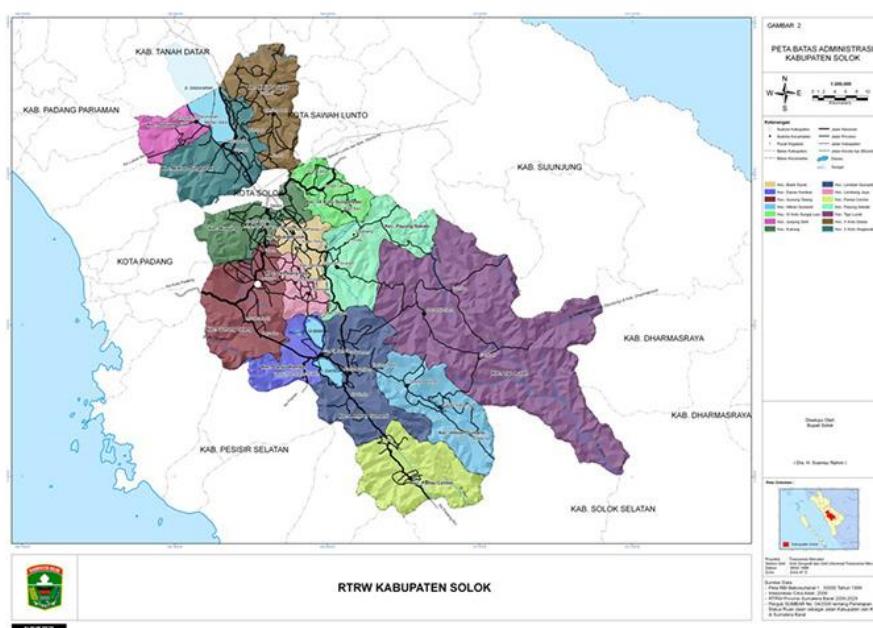
HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kawasan

Kabupaten Solok terletak di antara $01^{\circ} 20'27''$ - $01^{\circ} 21'39''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ} 25'00''$ - $100^{\circ} 33'43''$ Bujur Timur. Wilayah ini berbatasan langsung dengan Kota Padang dan memiliki akses strategis melalui Jalan Lintas Sumatra. Secara legal formal, Kabupaten Solok dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 1956 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kabupaten dalam Lingkungan Daerah Propinsi Sumatera Tengah. Pada saat itu, Kabupaten Solok terdiri dari 12 wilayah kecamatan, 247 desa dan 6 kelurahan. Jumlah penduduk Kabupaten Solok mencapai 348.566 jiwa, dengan komposisi lebih banyak perempuan di bandingkan laki – laki.

Kabupaten solok dikenal dengan potensi pariwisatanya yang berkaitan dengan alam dan pertanian. Pada dominasi pertanian sekitar 60,25% dari total penduduk bekerja di sector pertanian. Terdapat upaya untuk mengembangkan agrowisata yang menghubungkan sektor pertanian dengan pariwisata, memanfaatkan kekayaan alam dan keindahan lanskap Kabupaten Solok. Penataan wilayah administrasi pemerintahan berikutnya terjadi pada tahun 2001 sejalan dengan semangat “babaliak banagari” di Kabupaten Solok. Wilayah administrasi terakhir ini ditetapkan dengan Perda nomor 4 tahun 2001 tentang pemerintahan Nagari dan Perda nomor 5 tahun 2001 tentang Pemetaan dan Pembentukan Kecamatan. Kabupaten Solok kembali dimekarkan menjadi dua kabupaten yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan. Pemekaran ini di lakukan berdasarkan

Undang-undang Nomor 38 tahun 2003 dan menjadikan luas wilayah Kabupaten Solok berkurang menjadi 4.594,23 Km². Pemekaran ini pun berdampak terhadap pengurangan jumlah wilayah administrasi Kabupaten Solok menjadi 14 Kecamatan, 74 Nagari dan 403 Jorong. Daerah Alahan Panjang terletak strategis di antara Danau Atas dan Danau Bawah, dengan gunung-gunung seperti Gunung Talang dekat, membuat cuacanya relatif dingin dan unik. Pada potensi wilayah wisata pada daerah ini memiliki potensi besar untuk pengembangan industri wisata alam yang berbasis pada pembudidayaan kekayaan alam, seperti agrowisata salak pondoh di lereng Gunung Merapi.



Gambar 1. Peta administrasi Kecamatan Kabupaten Solok

Sumber : *RTRW Kabupaten Solok*

Daerah Alahan Panjang terletak strategi di antara Danau diatas dan Danau dibawah. Pada potensi wilayah wisata pada daerah ini memiliki potensi besar untuk pengembangan industry wisata alam yang berbasis pada pembudidayaan kekayaan alam seperti Agrowisata. Lahan pertanian di Alahan Panjang memiliki sekitar 80% dari kawasan Nagari Alahan Panjang digunakan sebagai lahan pertanian dengan hasil seperti sayuran dan buah – buahan.

2. Deskripsi Tapak

a) Lokasi

Lokasi site berada di Jalan Lubuk Selasih – Surian, Alahan Panjang, kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatra Barat. Site ini terbilang stategis karena dekat dengan danau diateh area ramai wisatawan pengunjung, selain itu sirkulasi juga menguntungkan karena terletak di tepi jalan dan mudah diakses.

Lokasi *site* memiliki batasan sebagai berikut:

- a. Barat : Berbatasan dengan danau diateh
- b. Utara : Berbatasan dengan Perkebunan warga
- c. Timur : Berbatasan dengan Pemukiman Warga
- d. Selatan : Berbatasan dengan perkebunan dan pemukiman warga

b) Ukuran dan Tata Wilayah

Luasan *site* berkisar 28.941 m² dengan ketentuan pemerintah terkait sebagai berikut:

Total Luas Site : 28.941 m²

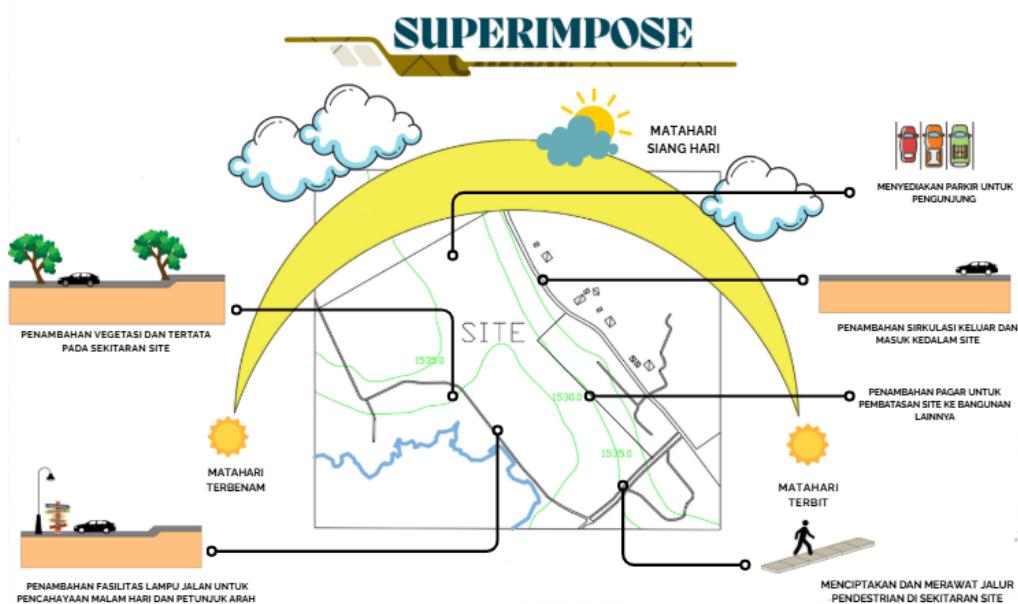
KDB	: $40\% \times 28.941 \text{ m}^2$
	: 7.891 m^2
KDH	: $60\% \times 28.941 \text{ m}^2$
	: 11.837 m^2
GSB	: $(1/2 : 6 \text{ m})+1$
	: 4 m
GSS (garis sempadan Sungai)	: 6 m
GSB (garis sempadan Bangunan)	: Jl. Padang – Alahan Panjang 11 m
Peruntukan tanah	
Bangunan	: $\pm 60\%$
Ruang terbuka hijau dan Sirkulasi	: $\pm 40\%$

c) Peraturan

Peraturan daerah yang mengatur pariwisata di Kabupaten Solok, khususnya di kawasan Alahan Panjang, diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Solok Nomor 5 Tahun 2020 tentang pengelolaan Kapariwisataan. Peraturan ini bertujuan untuk memberikan kapasitas hukum dalam pengelolaan pariwisata dan mencakup berbagai aspek penting terkait pengembangan.

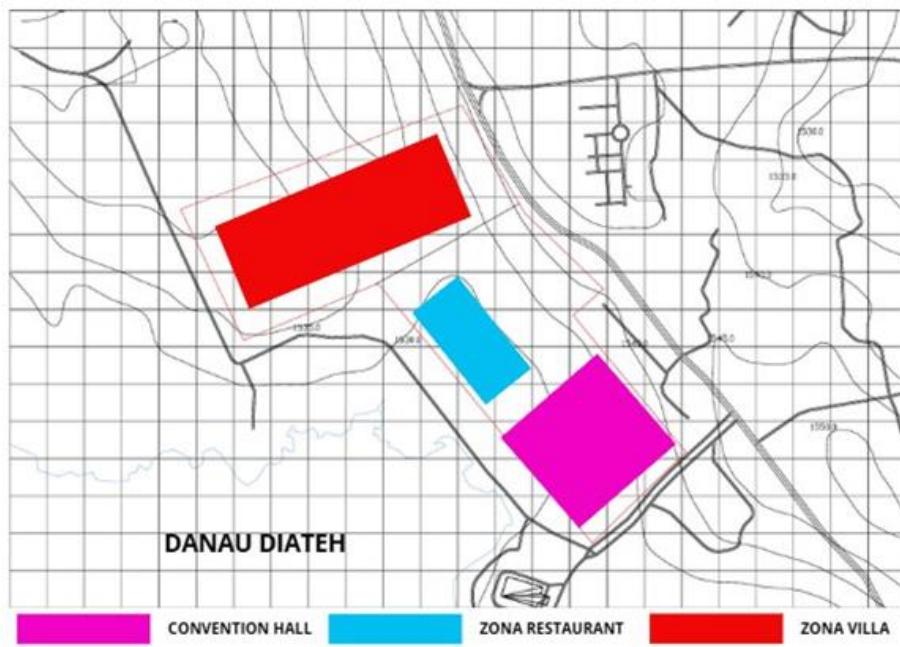
3. Superimpose

Dari analisa site sebagai penyelesaian maka permasalahan site dapat diselesaikan, alternatif yang dipilih diterapkan pada site dan digambarkan melalui konsep yang lebih detail pada saat perancangan. Alternatif yang menjadi prioritas pada permasalahan site digambarkan pada superimpose.

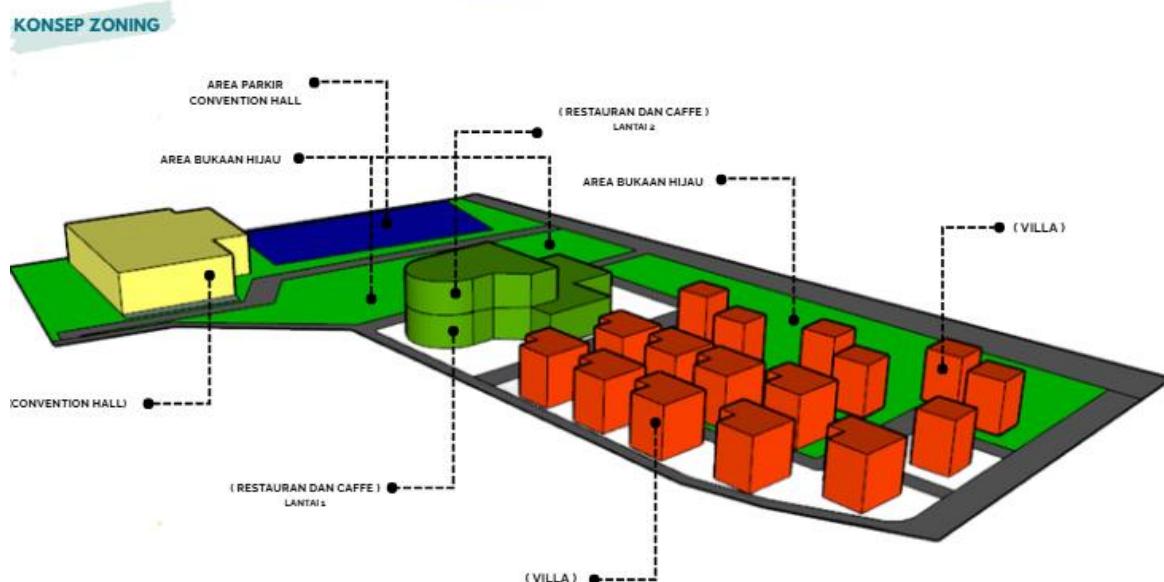


Gambar 2. Superimpose
Sumber : Analisis Pribadi

4. Zoning Makro

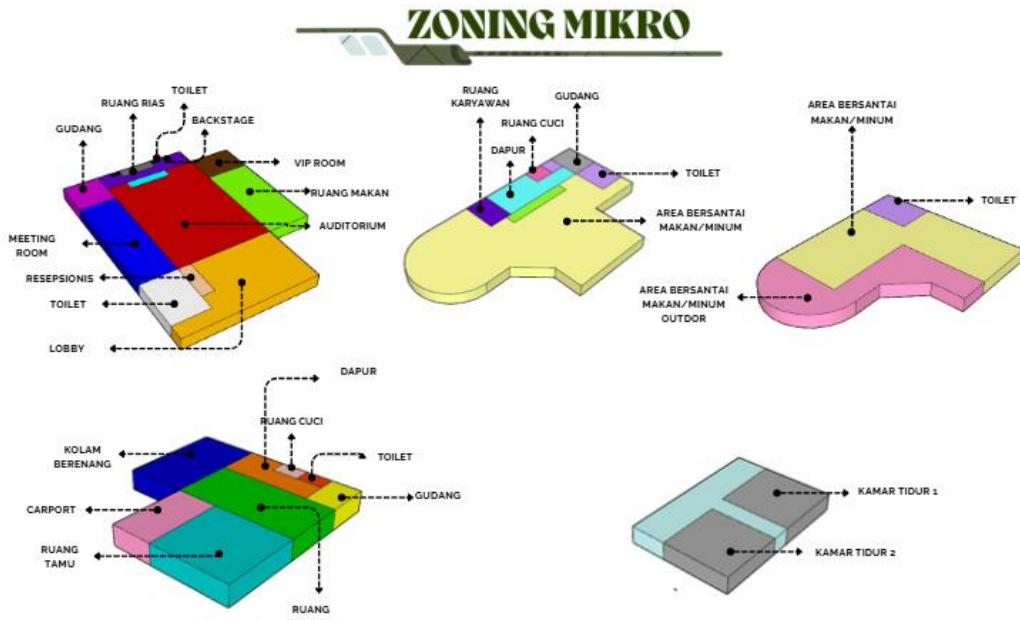


ZONING MAKRO



Gambar 3. Zoning Makro
Sumber : Analisis Pribadi

5. Zoning Mikro



Gambar 4. Zoning Mikro

Sumber : Analisis Pribadi

6. Konsep Tapak

a) Konsep Panca Indera Terhadap Tapak

Panca Indra adalah segala hal yang berkaitan dengan aspek Indera Manusia yaitu melalui pengliatan dan pendengaran. Aspek ini menjadi sangat penting karena berkaitan dengan tingkat kenyamanan dan ketenangan Manusia. Pada view dari Barat terlihat berdekat dengan Jalan Utama dengan dibatasi rumputan liar dengan memiliki kebisingan yang lumayan tinggi pada site karena di batasi dengan beberapa rumah masyarakat sekitar site sedangkan pada view yang lainnya hanya mengarah perkebunan yang ada pada sekitaran site dengan memiliki kebisingan yang rendah karna memiliki view perkebunan pada sekitaran site.

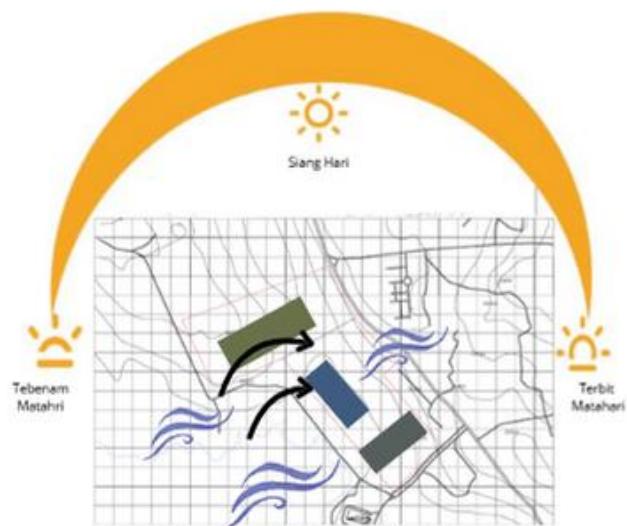


Gambar 5. Konsep Panca Indera

Sumber : Analisis Pribadi

b) Konsep Iklim

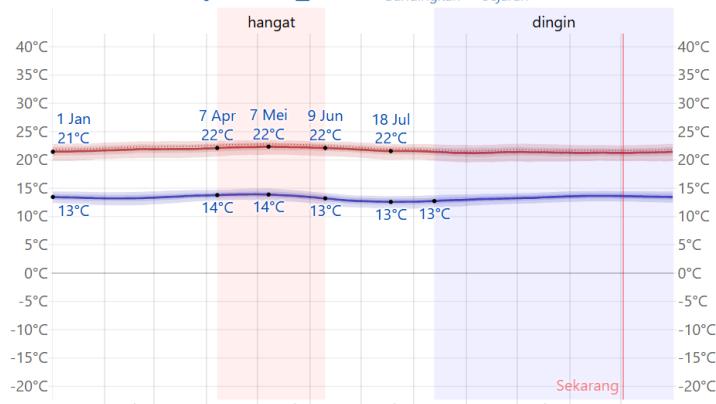
Alahan Panjang, yang terletak di Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, memiliki iklim yang dipengaruhi oleh topografinya yang pegunungan dan ketinggian yang bervariasi antara 1.382 m hingga 1.458 m di atas permukaan laut. Suhu rata-rata di Alahan Panjang berkisar antara 12°C hingga 30°C. Selama musim dingin, suhu tertinggi harian rata-rata sekitar 22°C dan jarang turun di bawah 13°C. Musim hangat berlangsung selama sekitar 2,1 bulan, dari awal April hingga awal Juni, dengan suhu tertinggi harian di atas 22°C.



Gambar 6. Iklim

Sumber : Analisis Pribadi
Rata-rata Suhu Tertinggi dan Terdingin inAlahanpanjang

[Tautan](#) [Unduh](#) [Bandingkan](#) [Sejarah](#)



Suhu rata-rata harian tertinggi (garis merah) dan terdingin (garis biru), dengan pita persentil ke-25 hingga ke-75 dan ke-10 hingga ke-90. Garis putus-putus tipis adalah suhu rata-rata yang dirasakan.

Rata-rata Jan Feb Mar Apr Mei Jun Jul Agt Sep Okt Nov Des

Tinggi 22°C 22°C 22°C 22°C 22°C 22°C 22°C 21°C 21°C 21°C 21°C 21°C

Suhu 17°C 17°C 17°C 17°C 18°C 17°C 17°C 17°C 17°C 17°C 17°C 17°C

Rendah 13°C 13°C 14°C 14°C 14°C 13°C 13°C 13°C 13°C 13°C 14°C 14°C

Gambar 7. Rata-rata Suhu Tertinggi dan Terdingin

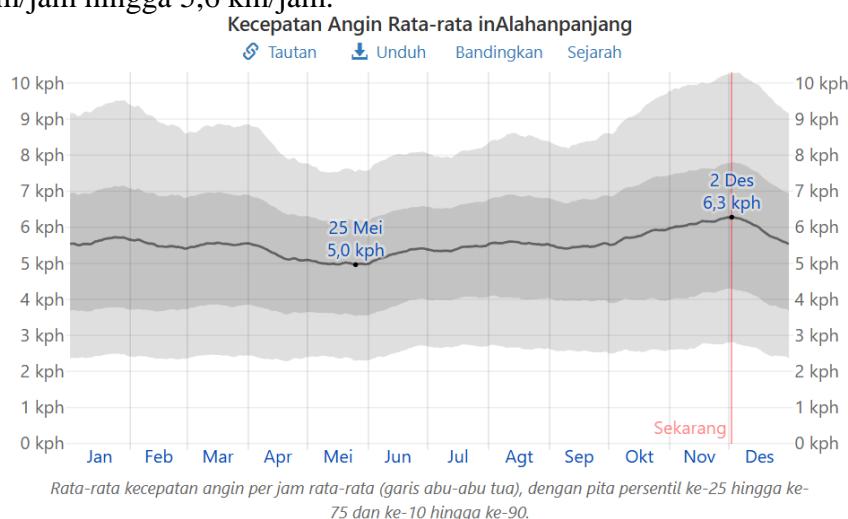
Alahan Panjang

Sumber : <https://id.weatherspark.com/y/113246/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Alahanpanjang-Indonesia-Sepanjang-Tahun>

Alahan Panjang memiliki curah hujan yang cukup tinggi, dengan total tahunan berkisar antara 2.000 mm hingga 2.500 mm. Curah hujan ini tersebar cukup merata sepanjang tahun, meskipun pada beberapa bulan tertentu intensitas hujan cenderung lebih tinggi. Iklim di Alahan Panjang termasuk tipe tropis dengan dua musim utama, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung dari November hingga Maret, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan-bulan lainnya. Kondisi iklim ini sangat mendukung kegiatan pertanian lokal, sehingga berbagai jenis sayuran dan buah-buahan dapat tumbuh dengan baik di wilayah tersebut.

Musim panas di Alahan Panjang berlangsung selama sekitar 2,1 bulan, dari tanggal 7 April hingga 9 Juni, dengan suhu harian rata-rata tertinggi di atas 22°C. Bulan terpanas dalam setahun adalah Mei, dengan suhu rata-rata terendah sekitar 22°C dan suhu tertinggi mencapai 14°C. Sementara itu, musim dingin berlangsung selama sekitar 4,6 bulan, dari 13 Agustus hingga 1 Januari, dengan suhu harian rata-rata tertinggi di bawah 21°C. Bulan terdingin adalah Agustus, dengan suhu rata-rata terendah 13°C dan suhu tertinggi 21°C.

Bagian ini juga membahas mengenai vektor angin rata-rata per jam pada ketinggian 10 meter di atas permukaan tanah, yang mencakup kecepatan dan arah angin di area yang luas. Kecepatan dan arah angin di suatu lokasi sangat dipengaruhi oleh topografi lokal dan faktor lainnya, sehingga kecepatan dan arah angin sesaat dapat sangat bervariasi dibandingkan dengan rata-rata per jam. Di Alahan Panjang, kecepatan angin rata-rata per jam tidak menunjukkan variasi signifikan sepanjang tahun, dengan rentang kecepatan antara 0,7 km/jam hingga 5,6 km/jam.



Gambar 8. Kecepatan Angin Alahan Panjang
Sumber : <https://id.weatherspark.com/y/113246/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Alahanpanjang-Indonesia-Sepanjang-Tahun>

c) Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi

Sirkulasi pada site terdiri dari sirkulasi kendaraan dua arah yaitu, kendaraan roda dua, empat dan lebih serta sirkulasi pengguna pada site cenderung linear dan menyebar.



Gambar 7. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi

Sumber : Analisis Pribadi

1. Jalan Dua Arah

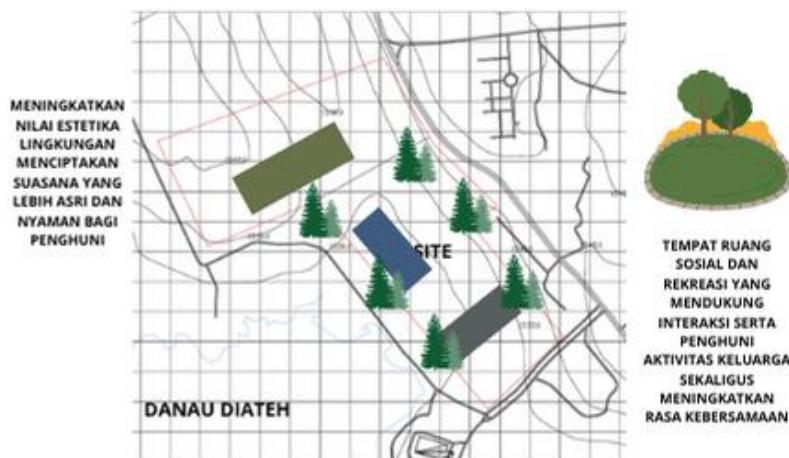
Jalan Dua arah ini merupakan golongan jalanan provinsi yang memiliki lebar 7 Meter, jalan ini dilalui oleh kendaraan yang ramai dan aktivitas masyarakat banyak, pada kondisi jalan ini cukup baik dan memiliki kerusakan dibeebrapa sisi saja dan dibeberapa zona dan bagian tidak memiliki bahu jalan dan trotoar untuk akses sirkulasi perjalan kaki.

2. Jalan Pemukiman

Jalan Pemukiman ini memiliki 5 Meter, jalan ini hanya dilalui oleh pengguna jalan orang disekitar site saja yang hanya bisa dilalui oleh kendaraan bermobil/mini bus dan berkendaraan bermotor saja.

d) Konsep Vegetasi Alami

Kondisi fisik alami pada lokasi tapak yaitu terdapat Vegetasi Perpohonan dan rumput liar. Dari kondisi fisik alami ini memiliki dampak positif dan negative terhadap site. Fisik alami yang positif akan di pertahankan, dan yang membuat dampak negatif akan di bersihkan atau tidak dipertahankan. Diharapkan agar dapat berfungsi sebagai pelindung dan kenyamanan bagi pengunjung vegetasi yang digunakan berupa pohon pinus sebagai peneduh area terbuka hijau.



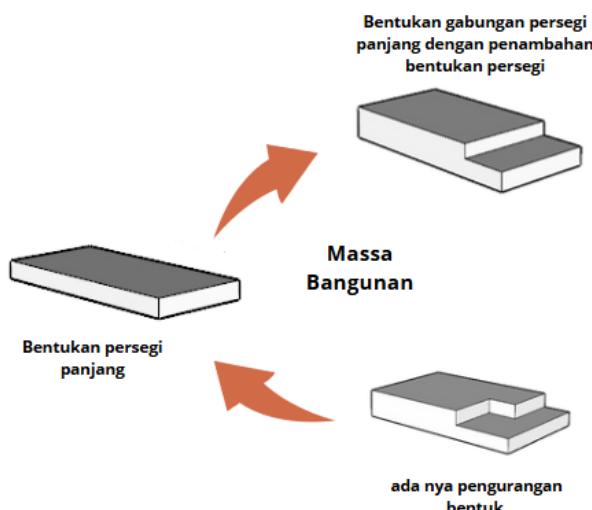
Gambar 8. Konsep Vegetasi Alami

Sumber : Analisis Pribadi

7. Konsep Bangunan

a) Konsep Massa Bangunan

Konsep massa bangunan diambil dari bentukan Bintang yang di transformasikan beberapa bentuk dengan pengurangan dan penambahan sehingga menghasilkan bentukan yang baru.



Gambar 9. Konsep Massa Bangunan

Sumber : Analisis Pribadi

b) Konsep Ruang Dalam

1. Ruang Auditorium

Konsep ruang dalam auditorium pada perencanaan kawasan agrowisata glamping di Sawah Kota Solok dirancang dengan mempertimbangkan fungsi utama sebagai wadah kegiatan presentasi, pertunjukan, maupun pertemuan skala besar. Tata ruang auditorium harus mampu memberikan kenyamanan visual, akustik, dan sirkulasi bagi seluruh pengguna. Ruang utama dilengkapi dengan panggung yang dirancang dengan ketinggian ideal agar visibilitas tetap terjaga dari seluruh sudut pandang penonton. Susunan kursi menggunakan pola teater dengan kemiringan lantai tertentu sehingga setiap penonton memiliki pandangan yang jelas ke arah panggung. Selain itu, sistem akustik dan pencahayaan dirancang secara terpadu agar kualitas suara merata di seluruh ruangan serta mendukung suasana acara yang berlangsung. Ruang auditorium juga dilengkapi dengan ruang pendukung seperti backstage, ruang rias, ruang kontrol, serta akses keluar-masuk yang memenuhi standar keselamatan dan evakuasi. Dengan demikian, konsep ruang auditorium tidak hanya menekankan aspek estetika dan fungsional, tetapi juga memperhatikan kenyamanan, keamanan, dan pengalaman ruang yang menyeluruh bagi pengunjung.

2. Ruang Makan Restaurant

Konsep ruang dalam restoran berfokus pada bagaimana tata letak, fungsi, dan suasana ruang dapat menciptakan pengalaman yang nyaman sekaligus mendukung operasional. Ruang restoran umumnya terbagi menjadi area publik dan area servis. Area publik meliputi ruang makan utama, lounge, bar, hingga area penerima tamu, yang dirancang untuk memberi kesan pertama yang menarik dan menghadirkan kenyamanan bagi pengunjung. Tata letak meja dan kursi perlu mempertimbangkan jarak sirkulasi, privasi, serta pandangan visual agar setiap tamu merasa leluasa namun tetap intim. Sementara itu,

area servis seperti dapur, gudang bahan, dan ruang staf dirancang efisien agar alur kerja cepat, aman, dan minim hambatan. Selain fungsi, desain interior restoran biasanya menonjolkan tema atau konsep tertentu—misalnya modern minimalis, klasik, atau etnik— yang diwujudkan melalui pemilihan material, warna, pencahayaan, dan elemen dekoratif.

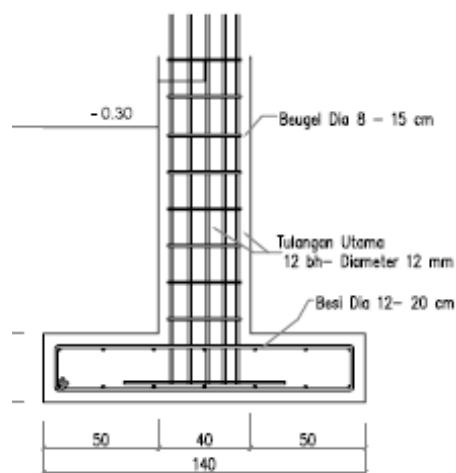
3. Ruang Villa

Konsep ruang dalam villa menekankan pada kenyamanan, privasi, dan keterhubungan dengan lingkungan sekitar. Sebagai tempat tinggal sekaligus hunian rekreasi, villa biasanya dirancang dengan ruang-ruang yang lebih lega, terbuka, dan menyatu dengan alam. Area utama seperti ruang tamu, ruang keluarga, dan ruang makan sering diatur dalam konsep open plan untuk menciptakan kesan luas dan fleksibel. Kamar tidur ditempatkan dengan orientasi menghadap pemandangan terbaik, seperti taman, kolam renang, atau lanskap alam, sehingga penghuni dapat menikmati suasana santai dan eksklusif. Ruang luar seperti teras, balkon, taman, dan kolam renang menjadi bagian penting yang menyatu dengan ruang dalam melalui bukaan lebar, kaca besar, atau pintu geser. Sementara itu, area servis seperti dapur, ruang penyimpanan, dan kamar staf ditempatkan lebih tersembunyi agar tidak mengganggu aktivitas utama. Dengan penataan yang seimbang antara ruang privat, ruang sosial, dan ruang luar, villa menghadirkan pengalaman tinggal yang harmonis, tenang, serta memberi nuansa liburan sepanjang waktu.

8. Konsep Struktur Bangunan

1. Sub Structure (*struktur bawah*)

Berdasarkan analisis struktur bawah, maka konsep pada struktur ini yang akan direncanakan adalah pondasi *Tapak*, merupakan struktur beton bertulang yang dirancang untuk mendistribusikan beban bangunan secara merata ke tanah di bawahnya. Bentuknya menyerupai telapak kaki, dengan dimensi yang lebih lebar di bagian bawah dibandingkan dengan kolom atau tiang yang ada di atasnya. Tujuan dari desain ini adalah untuk memperluas area kontak antara bangunan dan tanah, sehingga tekanan dari bangunan dapat diminimalisir dan stabilitas dapat terjaga. Pondasi tapak berfungsi untuk menahan beban vertikal dari struktur bangunan serta beban horizontal akibat angin atau guncangan lainnya.

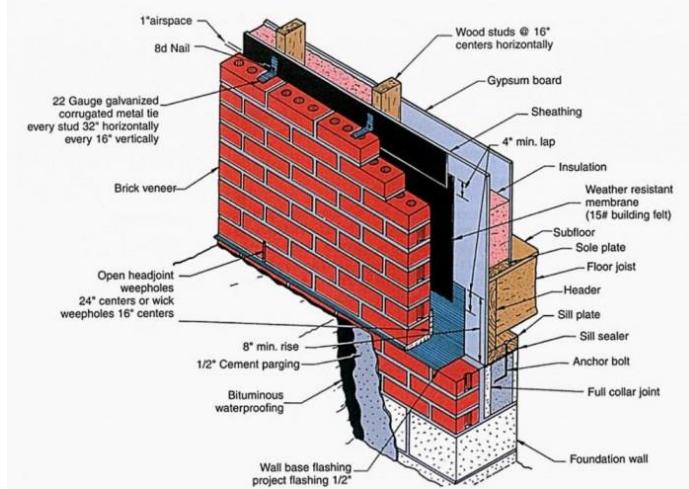


Gambar 10. Pondasi Tapak

Sumber : Analisis Pribadi

2. Middle Structure (struktur tengah)

Struktur tengah bangunan terdiri dari kolom, dinding, plat lantai dan balok. Secara umum penggunaan material seperti baja, batu bata, dan beton dalam kombinasi dengan desain yang adaptif terhadap iklim tropis menjadikan villa sebagai pilihan hunian yang menarik di berbagai lokasi.



Gambar 11. Konsep Struktur Tengah

Sumber : Analisis Pribadi

3. Upper Structure (struktur atas)

Untuk penggunaan struktur atap berdasarkan analisa tapak bahwa bangunan berada di lokasi Bangunan di iklim tropis memerlukan struktur atap yang dapat menahan curah hujan yang tinggi dan panas menggunakan baja ringan dengan menggunakan atap perisai (*hip roof*) memiliki bentuk mirip atap pelana tetapi dengan empat sisi, memberikan stabilitas lebih baik terhadap angin kencang.

9. Konsep Utilitas Bangunan

1. Instalasi Elektrikal

Sistem elektrikal pada Seaworld ini menggunakan konsep yang memanfaatkan listrik yang bersumber dari PLN yang sudah ada disekitaran site, dan penambahan tenaga cadangan dari generator set (genset). Bila listrik dari PLN padam.

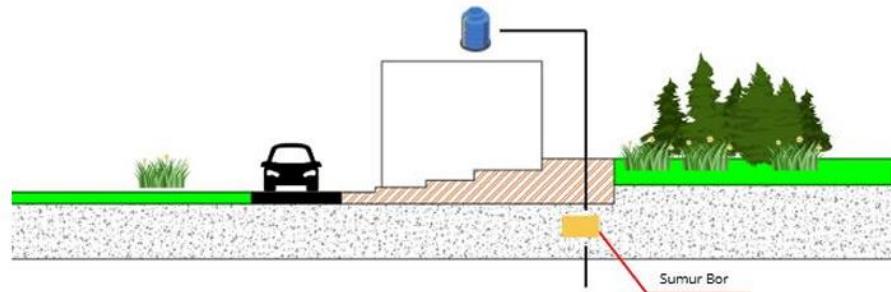


Gambar 12. Konsep Intalasi Elektrika

Sumber : Analisis Pribadi

2. Instalasi Air Bersih

Pada instalasi air bersih bangunan menggunakan konsep pemanfaatan air sumur bor yang dipompa ke atas bangunan untuk disalurkan ke tangki penyimpanan air untuk keperluan sanitasi pengguna dalam bangunan.

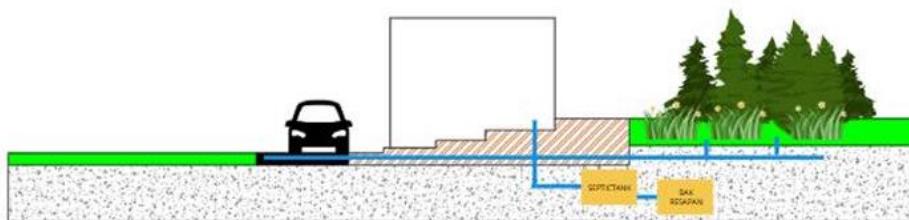


Gambar 13. Konsep Air Bersih

Sumber : Analisis Pribadi

3. Instalasi Air Kotor

Konsep Instalasi air kotor yang dihasilkan pengguna nantinya akan disalurkan ke sumur resapan, septic tank, dan pembuangan air hujan pada ruang terbuka di salurkan ke drainase yang telah disiapkan.

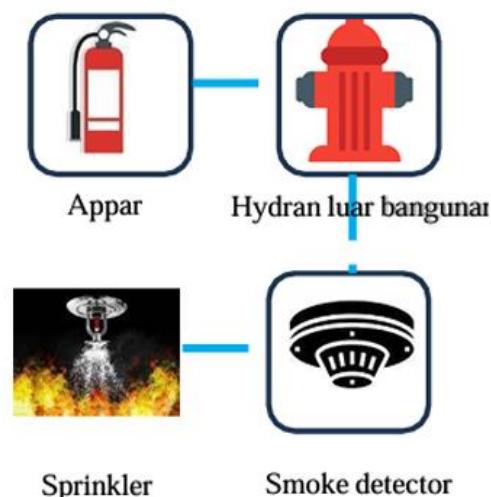


Gambar 14. Konsep Air Kotor

Sumber : Analisis Pribadi

4. Instalasi Bahaya Kebakaran

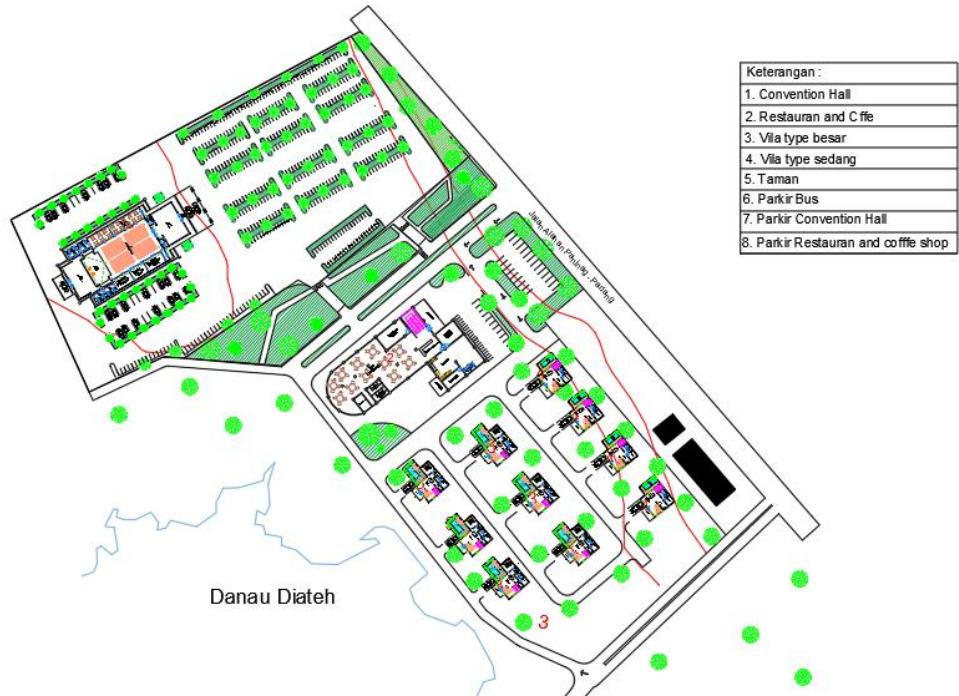
Untuk Mencegah terjadinya kebakaran maka pada sekitar area bangunan dipasang beberapa pematam api seperti alat pemadam api ringan, hydran pada halaman bangunan dan memasang alat pendekteksi api dan asap berupa sprinkler dan smoke detector.



Gambar 15. Konsep Instansi Bahaya Kebakaran

Sumber : Analisis Pribadi

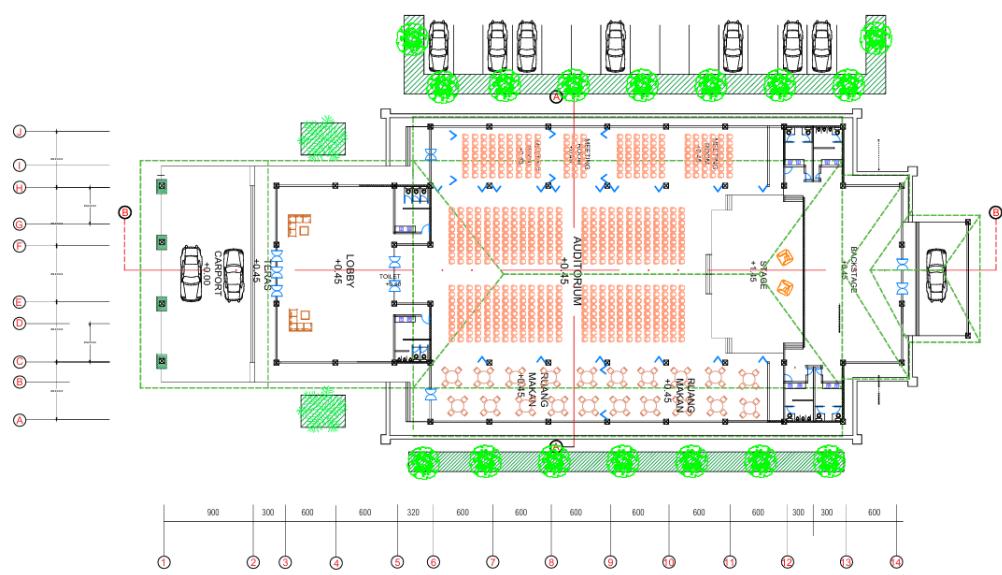
3. Siteplan



Gambar 16. Siteplan

4. Konsep Desain

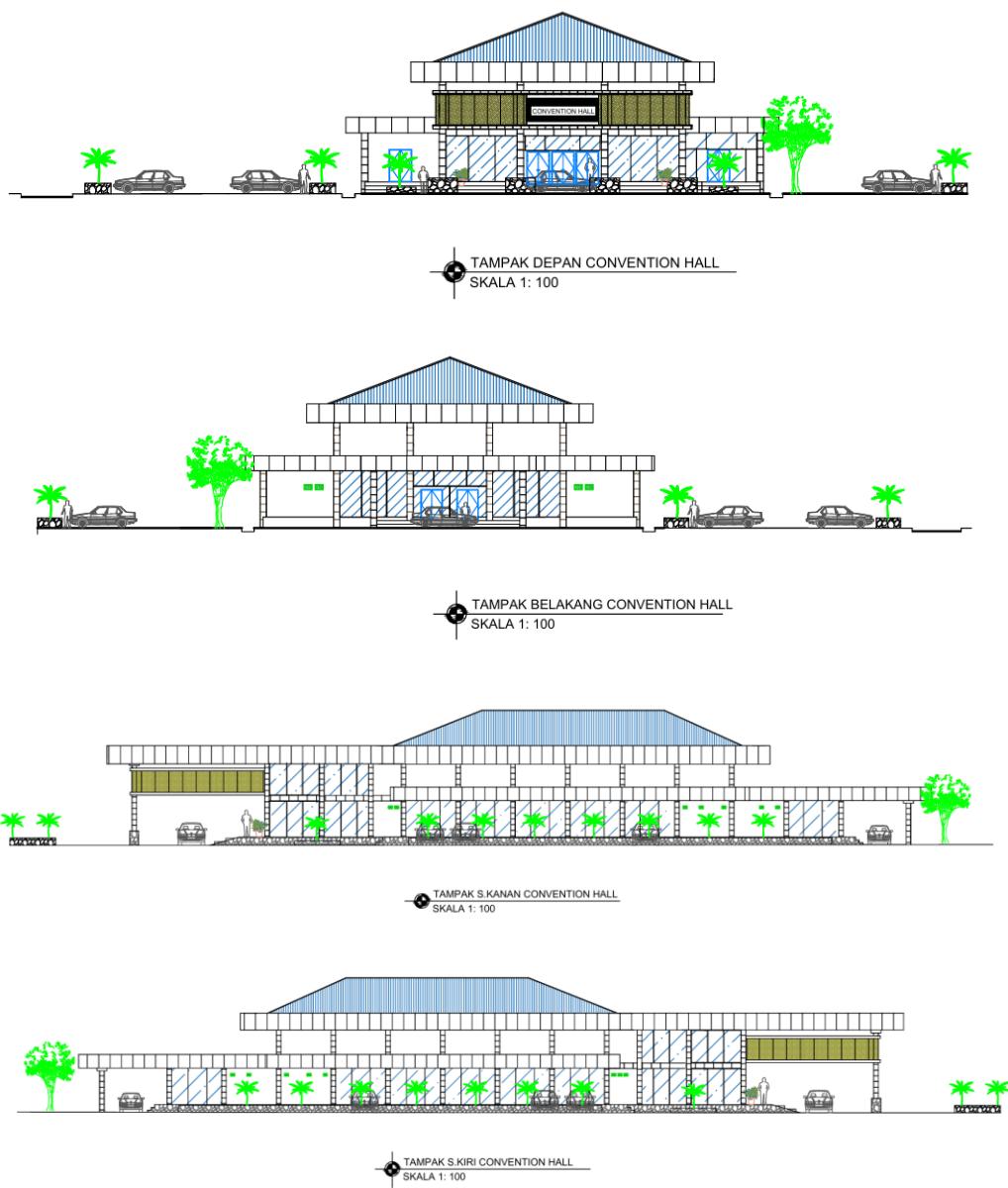
1. Denah



Gambar 17. Denah Convention Hall

Sumber : Analisis Pribadi

2. Tampak Convention Hall



Gambar 19. Tampak
Sumber : Analisis Pribadi

4. Perspektif Eksterior



Gambar 20. Perspektif Eksterior

Sumber : Analisis Pribadi

5. Perspektif Interior Auditorium



Gambar 21. Perspektif Interior Auditorium

Sumber : Analisis Pribadi

KESIMPULAN

Laporan penelitian Seminar Arsitektur berjudul “Perencanaan Agrowisata di Alahan Panjang Sumatra Barat Dengan pendekatan Arsitektur Tropis” merupakan sebuah pusat wisata yang menggambarkan dunia pertanian berserta pendidikan atau pelajaran di dalamnya seperti menanaman dan pemetikan. Tujuan dari Perencanaan Agrowisata ini adalah untuk meningkatkan daya tarik wisata serta meningkatkan jumlah pengunjung di kawasan Alahan Panjang. Selain itu, Agrowisata dapat melihatkan keindahan alam dengan ada nya danau diteh dengan udara yang sejuk.

Agrowisata bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan pengunjung tentang proses pertanian, mulai dari pembibitan hingga pemasaran produk pertanian. Ini mencakup edukasi mengenai teknik pertanian yang berkelanjutan dan inovatif. Dengan membuat bangunan yang memiliki tidak kaku dan berada di tepian pertanian sehingga memiliki view yang bagus dengan keindahan alam yaitu pertanian seperti buah – buahan, sayur – sayuran dan bunga lainnya merupakan salah satu ide desain yang merupakan sumber inspirasi dari alam yang tiada habisnya dijadikan bahan pembelajaran bagi manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Delgado–Orellana,’ Estrategias para el desarrollo sostenible de proyectos de Glamping para una finca Agroturística en el austro ecuatoriano,’ sumber : <https://doi.org/10.56048/MQR20225.8.2.2024.2879-2892>
- Gaguk Sukowiyono,’ AGROWISATA GLAMPING GROUND TEMA: ARSITEKTUR TROPIS’, sumber : <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/8641>
- Moh Rikzan Wagianto,**’ AGROWISATA GLAMPING GROUND TEMA: ARSITEKTUR TROPIS’, sumber : <https://ejournal.itn.ac.id/index.php/pengilon/article/view/8641>
- Mohammad Rizky Ramdhani,’ PERANCANGAN KAWASAN AGROWISATA DI MALEBER, KUNINGAN’, sumber : <https://journal.um.ac.id/index.php/teknik/article/view/4632>
- Mohammad Rizky Ramdhani,’ Neo-Vernacular Architecture in Gunung Mas Agrotourism’, sumber: <https://iplbijournals.id/index.php/jilbi>
- Ni Made Sudarmini,’ Agro-tourism Development: Integrating a Micro-Scale Business and Natural Conservation’, sumber : <http://dx.doi.org/10.47814/ijssrr.v5i12.858>
- Pande Putu Juniarta,’ Persepsi Wisatawan Milenial Terhadap Akomodasi Glamping di Kawasan Kintamani’, sumber : <http://jurnalpariwisata.stptrisakti.ac.id/index.php/JIP/index>
- Suci Ramadhani,’ PRA RANCANGAN CAMPING GROUND DAN GLAMPING PUNCAK CUBODAK DENGAN PENDEKATAN KONSEP WISATA HALAL’, sumber : <https://journal.unilak.ac.id/index.php/teknik/article/view/3357>
- Vilma Lestari,’ PERMASALAHAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN AGROWISATA’, sumber : *journal of policy, governance, development and empowerment*